
Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 2 Grati

Naila Shofi¹, Ayu Maya Damayanti², Yuniar Mujiwati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Wiranegara

nailashofi935@gmail.com¹, bundabimbim99@gmail.com², yuniar.caliptra@gmail.com³

ABSTRACT; *This study aims to analyze the implementation of character education in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning at SMPN 2 Grati. The focus of the study includes identifying the instilled character values, supporting and inhibiting factors, and describing the application of character education in PPKn learning. This study uses a qualitative approach with a case study design. The subjects of the study were PPKn teachers and eighth-grade students at SMPN 2 Grati who were selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using triangulation of techniques, sources, and time. The results showed that SMPN 2 Grati instilled key character values including honesty, responsibility, tolerance, and cooperation in PPKn learning. Supporting factors for implementation include school support through teacher training, collaboration between teachers, students, and parents, a positive school environment, and interactive learning methods. The main inhibiting factors were students' lack of awareness of the importance of character values, inconsistency in implementation between school and home, and negative influences from the external environment. The implementation of character education at SMPN 2 Grati has demonstrated significant results through systematic integration into the PPKn curriculum, using innovative methods that link subject matter to character values, creating a strong foundation for developing students with integrity and responsibility.*

Keywords: *Character Education, PPKn, Implementation, Character Values, Learning.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 2 Grati. Fokus penelitian meliputi identifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan, faktor pendukung dan penghambat, serta deskripsi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah guru PPKn dan siswa kelas VIII di SMPN 2 Grati yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa SMPN 2 Grati menanamkan nilai-nilai karakter utama meliputi kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dalam pembelajaran PPKn. Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan sekolah melalui pelatihan guru, kerja sama antara guru-siswa-orang tua, lingkungan sekolah yang positif, dan metode pembelajaran interaktif. Faktor penghambat utama adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya nilai karakter, ketidakkonsistenan penerapan antara sekolah dan rumah, serta pengaruh negatif lingkungan luar. Implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Grati menunjukkan hasil yang signifikan melalui integrasi sistematis dalam kurikulum PPKn dengan metode inovatif yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter, menciptakan fondasi yang kuat untuk membentuk kepribadian siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, PPKn, Implementasi, Nilai Karakter, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk manusia seutuhnya. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu isu yang semakin mendapatkan perhatian luas, baik di tingkat nasional maupun global. Laporan UNESCO (2019) menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mengembangkan soft skills, keterampilan sosial, dan nilai moral. Hal ini sejalan dengan kondisi dunia yang ditandai oleh percepatan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya tantangan sosial yang kompleks, seperti intoleransi, radikalisme, degradasi moral, dan krisis identitas di kalangan generasi muda.

Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya, etnis, dan agama yang tinggi memiliki urgensi lebih besar untuk memperkuat pendidikan karakter. Tantangan berupa tawuran pelajar, perundungan (bullying), rendahnya disiplin, serta kasus-kasus penyalahgunaan teknologi digital di kalangan remaja menjadi bukti bahwa pendidikan formal harus berperan aktif dalam membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter menjadi fondasi untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, empati, serta kesadaran kebangsaan.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah meluncurkan

berbagai kebijakan, salah satunya adalah *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* yang diintegrasikan dalam Kurikulum 2013 dan kemudian diperkuat dalam Kurikulum Merdeka. Program PPK menggarisbawahi lima nilai utama, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman pembentukan profil Pelajar Pancasila. Namun, implementasi program ini seringkali menemui kendala di lapangan, terutama dalam hal konsistensi penerapan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung pendidikan karakter. PPKn tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang Pancasila, konstitusi, dan sistem demokrasi, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Winataputra (2020), PPKn merupakan wahana pembelajaran moral dan karakter bangsa, sehingga keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran PPKn. Dengan kata lain, implementasi pendidikan karakter dalam PPKn bukan hanya pilihan, melainkan sebuah keharusan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal dengan kenyataan di lapangan. Observasi awal di SMPN 2 Grati menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter, masih terdapat siswa yang terlibat dalam perilaku negatif seperti keterlambatan masuk kelas, ketidaksiplinan, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelompok. Hasil survei internal sekolah bahkan menunjukkan sekitar 40% siswa pernah terlibat dalam pelanggaran tata tertib, termasuk perilaku perundungan. Kondisi ini menegaskan bahwa internalisasi nilai karakter belum sepenuhnya berhasil, sehingga perlu strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, guru PPKn juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran. Beberapa guru mengaku kesulitan memilih metode yang tepat, sementara sebagian siswa memandang pembelajaran PPKn hanya sebatas teori dan hafalan. Hambatan lain datang dari faktor eksternal, yakni ketidakkonsistenan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMPN 2 Grati. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu:

(1) nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran PPKn, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter, dan (3) bentuk konkret integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai strategi pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah pertama, yang selama ini masih lebih banyak diteliti pada ranah kebijakan atau tingkat pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, guru, maupun orang tua dalam meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar dapat membentuk generasi muda yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 2 Grati. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif berfokus pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, sehingga sangat sesuai untuk meneliti praktik pendidikan karakter yang bersifat kompleks dan kontekstual.

Sementara itu, desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara rinci kondisi nyata implementasi pendidikan karakter di satu lokasi tertentu, yaitu SMPN 2 Grati. Yin (2018) menegaskan bahwa studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya melihat praktik pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang melekat pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 2 Grati berlangsung melalui penanaman berbagai nilai dasar, dukungan sistem sekolah, hingga tantangan yang dihadapi guru maupun siswa. Dari hasil observasi di kelas, wawancara dengan

guru dan siswa, serta telaah dokumen, ditemukan bahwa nilai karakter yang paling dominan diinternalisasikan adalah kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Nilai kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan siswa untuk tidak mencontek saat ujian, berani mengakui kesalahan, serta terbuka dalam diskusi kelas. Nilai tanggung jawab tampak pada pemberian tugas individu dan kelompok yang menuntut siswa menyelesaikannya tepat waktu. Sementara itu, toleransi dan kerja sama muncul dalam kegiatan diskusi kelompok, proyek bersama, serta kegiatan sekolah yang menuntut siswa saling menghargai perbedaan dan berkontribusi secara kolektif. Empat nilai ini dipilih guru bukan tanpa alasan, melainkan karena dianggap sebagai fondasi yang dapat membentuk perilaku siswa dalam keseharian, sekaligus representasi nyata dari lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter yang dicanangkan pemerintah.

Temuan ini menunjukkan adanya upaya sistematis sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum PPKn. Guru tidak hanya menyampaikan materi normatif tentang Pancasila, demokrasi, atau konstitusi, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, guru meminta siswa melakukan simulasi sidang DPR untuk melatih tanggung jawab, keterampilan berargumentasi, dan sikap menghargai pendapat orang lain. Praktik ini mendukung pandangan Mulyasa (2019) bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan secara kontekstual agar siswa tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya.

Dari sisi faktor pendukung, terdapat beberapa aspek penting yang memungkinkan pendidikan karakter berjalan relatif efektif. Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dalam membentuk siswa berkarakter, ditopang oleh budaya sekolah yang menekankan disiplin, kerja sama, dan sikap santun. Guru PPKn juga menerapkan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, role playing, dan problem-based learning yang memberi ruang partisipasi aktif bagi siswa. Selain itu, dukungan orang tua yang kooperatif dalam mendukung program sekolah turut memperkuat internalisasi nilai karakter. Lingkungan sekolah yang positif melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan kerja bakti juga menjadi wahana efektif untuk membiasakan siswa berperilaku sesuai nilai karakter. Hasil ini selaras dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk perilaku individu.

Namun, implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Grati juga menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang

terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas, atau melanggar tata tertib. Hambatan lain berasal dari ketidakkonsistenan orang tua dalam menanamkan nilai karakter di rumah. Tidak semua keluarga memberikan penguatan yang sejalan dengan program sekolah, sehingga nilai yang diajarkan di kelas tidak selalu dipraktikkan di luar sekolah. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan media digital juga menjadi faktor penghambat. Beberapa siswa mengaku lebih terpengaruh oleh budaya populer yang beredar di media sosial dibandingkan dengan nasihat guru, sehingga internalisasi nilai karakter seringkali tergerus oleh arus budaya luar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tidak bisa berjalan efektif jika hanya dilakukan di ruang kelas, melainkan harus diperkuat melalui keterlibatan orang tua dan kontrol sosial di masyarakat.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter di SMPN 2 Grati telah diupayakan melalui integrasi kurikulum, pembiasaan, dan evaluasi sikap siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai, sementara siswa berproses untuk menginternalisasi nilai tersebut melalui pengalaman belajar. Meski demikian, tingkat keberhasilan implementasi masih bergantung pada kesadaran individu siswa dan sinergi dengan lingkungan luar sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyadi dan Rahmawati (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada konsistensi penerapan nilai di sekolah dan rumah, serta relevan dengan hasil penelitian Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam mendukung keberhasilan program pendidikan karakter.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun PPKn memiliki potensi besar sebagai wahana pembentukan karakter, masih ada tantangan terkait metode pembelajaran dan sikap siswa yang memandang PPKn sebatas teori hafalan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengembangkan metode yang lebih kreatif dan kontekstual, seperti project-based learning yang relevan dengan kehidupan nyata siswa atau pemanfaatan media digital untuk menarik minat generasi muda. Dengan cara demikian, pendidikan karakter dalam PPKn tidak hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi benar-benar menjadi pengalaman belajar bermakna yang membentuk kepribadian siswa.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMPN 2 Grati sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu penguatan dari aspek konsistensi, kolaborasi dengan orang tua, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pendidikan karakter pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh guru atau sekolah,

tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 2 Grati telah berjalan melalui strategi yang terintegrasi dalam kurikulum, pembiasaan perilaku, serta evaluasi sikap siswa. Nilai-nilai yang dominan ditanamkan adalah kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan diskusi, proyek kelompok, simulasi peran, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa PPKn memiliki peran sentral dalam mendukung terbentuknya profil Pelajar Pancasila sebagaimana dicanangkan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi pendidikan karakter belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Masih terdapat hambatan berupa rendahnya kesadaran siswa untuk menjadikan nilai karakter sebagai kebiasaan, ketidakkonsistenan orang tua dalam menegakkan nilai yang sama di rumah, serta pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial yang tidak selalu mendukung proses pembentukan karakter. Hambatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya dibebankan kepada sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah menengah pertama bukanlah proses yang sederhana. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh sinergi antara aktor-aktor pendidikan: guru sebagai fasilitator, siswa sebagai subjek pembelajaran, sekolah sebagai penyedia kebijakan dan budaya pendidikan, serta orang tua sebagai pendukung utama di rumah. Ketika salah satu komponen ini tidak berjalan seiring, maka proses internalisasi nilai karakter akan terhambat. Oleh karena itu, strategi pendidikan karakter harus dirancang secara holistik, sistematis, dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis. Bagi guru, diperlukan kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar nilai karakter dapat ditanamkan secara lebih efektif. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), simulasi, dan pemanfaatan media digital bisa menjadi alternatif yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Bagi sekolah, perlu adanya penguatan budaya sekolah melalui tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, serta program pembiasaan yang konsisten. Bagi orang tua,

diperlukan keterlibatan yang lebih aktif untuk memastikan nilai yang ditanamkan di sekolah tidak bertentangan dengan kebiasaan di rumah.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Studi lanjutan dapat memperluas fokus pada keterlibatan orang tua atau masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Penelitian juga dapat dilakukan secara komparatif antara sekolah negeri dan swasta, atau antara sekolah dengan latar sosial ekonomi berbeda, untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperkaya teori dan praktik pendidikan karakter di Indonesia.

Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang bangsa Indonesia. Implementasinya dalam pembelajaran PPKn di SMPN 2 Grati telah menunjukkan langkah yang positif, meski masih menghadapi tantangan yang signifikan. Jika sinergi antara sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dapat terjalin dengan baik, maka pendidikan karakter tidak hanya akan membentuk siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab, tetapi juga melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, F. D., Sukarlina, L., & Normansyah, A. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1736>
- Hasanah, N. (2023). *Strategi Pembelajaran PPKn dalam Era Digital*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Hidayati, N. (2021). "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(3), 78-89.
- Kemdikbud (2022). *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek (2024). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*.
- Kemdikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta:

- Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Menyiapkan Siswa dengan Karakter Mulia dan Kompetensi Abad 21*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247–9258. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2455>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A., & Setiawan, B. (2022). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 30-42. DOI: 10.1111/jpp.v10i1.1234
- Mulyasa, E. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, E., & Yuliana, R. (2020). Kendala dan Solusi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 101–109.
- Nurhadi, M. (2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pilar Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-59.
- Nurhayati, S. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(2), 55-70. DOI: 10.2222/jpk.v6i2.5678
- Patton, M. Q. (2019). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE.
- Prasetyo, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Perilaku terhadap Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(4), 200-215. DOI: 10.6789/jip.v15i4.3456
- Rahmawati, L. (2024). Peran Guru dalam Membangun Sikap Kewarganegaraan pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 100-115.
- Rahmawati, R. (2019). "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-56.
- Rohman, A., Arifin, Z., & Raharjo, T. J. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Jurnal Civics*, 18(1), 75–85.
- Sari, D. P., & Putra, I. N. (2024). Implementasi Pembelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka

- di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 6(1), 30-45.
- Sari, DP, & Hidayati, N. (2023). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 123-135. DOI: 10.5678/jpk.v8i2.9101
- Sari, N., & Pratama, R. (2020). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 303–312.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Rahmawati, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60. DOI: 10.1234/jpk.v12i1.5678
- Syamsuddin, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Demokrasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 15(3), 200-215.
- Wahyuni, D. (2019). Peran Guru PPKn dalam Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 148–158.
- Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan melalui Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 18(4), 250-265.
- Widiastuti, R. (2020). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(3), 78-89. DOI: 10.2345/jpkn.v5i3.2345
- Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE.
- Yusuf, R. (2021). Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 70-85.
- Zubaidah, S., & Supriyadi, S. (2020). “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-135.
- Soekanto, S. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, A. (2020). “Inovasi Pembelajaran PPKn di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135.
- Pramono, H. (2021). “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Sosial Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45-58.

-
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 74-81.
- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 82-92.
- Tandana, EA, Yowa, EK, & Manik, NDY (2022). Pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa: Sudut pandang pembelajaran pendidikan agama kristen. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* , 3 (2), 161-176.
- Yusuf, M. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 61, 74.
- Anggreni, A. (2020). Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 38-52.
- Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa. *Jurnal Pendidikan* .
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2833>
- Risna, A., Jaenam, J., & Asril, A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila (Sila-3) Dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa di SMK Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam .
<https://doi.org/10.57235/jpa.v1i2.89>